

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk dan menggunakan metode analisis wacana yang bersumber dari pandangan fenomenologis (dilihat pada makna persepsi seseorang mengenai suatu kejadian), dan sosiologis (peran masyarakat) dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap teks wacana. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis teks transkrip konten mengenai toleransi beragama. Penelitian ini mengintegrasikan aspek-aspek utama analisis wacana, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, serta menambahkan elemen kognisi sosial dan analisis sosial. Penelitian ini berupaya untuk menemukan hasil adanya wacana pesan dan nilai toleransi beragama dalam konten *Log In*, analisis dilakukan untuk mengungkapkan tema, struktur, dan makna yang terkandung dalam wacana, serta konteks sosial budaya yang melatarbelakangi pembentukan wacana tersebut.

Ciri dari penelitian kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, dan gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data.<sup>1</sup> Analisis wacana (*discourse analysis*) ialah metode atau suatu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 40-45.

cara yang digunakan untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terkandung dan dalam pesan pada suatu komunikasi, baik secara tekstual maupun kontekstual.<sup>2</sup>

## **B. Konten Penelitian**

Pada saat ini teknologi internet terkhusus media sosial yang semakin pesat perkembangannya di Indonesia. Berdasarkan laporan tahunan “Digital 2021: *Global Overview Reports*” yang diterbitkan oleh Hootsuite dan WeAreSocial, Indonesia termasuk salah satu negara dengan pertumbuhan pengguna media sosial tertinggi, ada 170 juta pengguna tahun 2021 yang setara dengan 61.8% dari populasi Indonesia.<sup>3</sup> Jumlah tersebut terus meningkat hingga mengalami peningkatan sebesar 1,8 juta jiwa dengan jumlah 185,3 juta pengguna internet yaitu sama dengan 66,5% dari total penduduk pada tahun 2024.

Media sosial secara umum dapat diartikan sebagai sebuah tempat bagi para penggunanya untuk saling berinteraksi secara *online* hingga dapat menjalin interaksi dengan orang-orang dari berbagai kalangan di dunia. Van Dijk menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memberikan wadah bagi para pengguna dalam beraktivitas maupun berinteraksi. Media sosial dapat dikatakan sebagai fasilitator yang kini menjadi sebuah ikatan sosial antara pengguna secara *online*.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), 170.

<sup>3</sup> “Perkembangan Media Sosial di Indonesia” dalam <https://id.heroleads.asia/>. Diakses pada 29 Mei 2024.

<sup>4</sup> Ruli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 11.

Salah satu media sosial yang berkembang saat ini adalah YouTube yang memberikan kesempatan untuk setiap penggunanya mendapatkan informasi apapun yang diinginkan. YouTube adalah situs portal video yang sering diakses para pengguna internet, juga mempunyai fitur berbagi video (*video sharing*) sehingga dapat dilihat oleh siapa pun yang mengklik video tersebut. Terdapat di dalamnya berbagai macam video seperti tutorial, video musik, berita, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Situs berbagi video yang sering diakses masyarakat ini didirikan tiga mantan karyawan PayPal pada tahun 2005, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Hurley pernah belajar desain di Indiana University of Pennsylvania, sementara Chen dan Karim belajar ilmu komputer di University of Illinois at Urbana Champaign.<sup>6</sup> Lalu pada 13 November 2006, Google membeli situs tersebut dengan biaya sebesar 1,65 triliun dolar. Kantor pusat saat ini berada di San Bruno, California.<sup>7</sup>

YouTube ialah *database* video yang sangat terkenal di dunia internet, apalagi jadi yang sangat lengkap serta variatif. Saat ini YouTube jadi web *online video provider* yang sangat dominan di Amerika Serikat dan juga seluruh dunia, dengan memegang 43% pasar. Diperkirakan 20 jam durasi video diunggah ke YouTube setiap menitnya dengan 6 miliar penonton per hari. YouTube saat ini sudah menjadi kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi YouTube saat ini begitu membantu dari berbagai aspek

---

1. <sup>5</sup> Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri YouTube* (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2008),

<sup>6</sup> Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri...*, 2.

<sup>7</sup> Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri...*, 3.

kebutuhan pengguna.<sup>8</sup> Seiring perkembangannya, peran YouTube bertambah menjadi jalur distribusi bagi berbagai kalangan, mulai dari pembuat konten sampai pengiklan, sebagai ajang berbagi, menginformasikan dan menginspirasi para pengguna internet di berbagai belahan dunia.<sup>9</sup>

YouTube menjadi sarana pengetahuan bagi masyarakat yang hendak menambahkan keterampilan hidup melalui tayangan yang ada. Dalam hal ini, kreator mampu memberikan edukasi terkait dengan isu-isu yang diangkat dengan cara yang menyenangkan. Dalam konteks kapitalisme, masyarakat sudah penat dengan beragam aktivitasnya sehingga memerlukan tayangan yang ringan untuk dipahami dan menghibur di waktu yang bersamaan.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel* YouTube Deddy Corbuzier. Konten ini berisikan dialog yang membahas isu-isu sosial, politik, budaya, dan agama dengan pendekatan yang santai dan mudah dipahami oleh audiens. Salah satu tema yang diangkat dalam konten ini adalah toleransi beragama yang merupakan topik sentral dalam penelitian ini. Terdapat sebanyak 17 dari 30 episode yang mengangkat tema toleransi beragama yang tayang pada bulan Ramadan 2023. Episode-episode yang dimaksud di antaranya episode 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 13, 18, 19, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

---

<sup>8</sup> Fatty Faiqah, Muhammad Nadjib, dan Andi Subhan Amir, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram," *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2016, 259.

<sup>9</sup> Abraham A, *Sukses menjadi Artis dengan YouTube* (Surabaya: Reform Media, 2011), 45.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang akurat dan ilmiah maka pengumpulan data atau informasi sangatlah penting. Namun terlebih dahulu subjek dan objek penelitian harus ditetapkan. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. Pada penelitian ini terdapat beberapa orang yang berperan dalam dialog pada konten *Log In*. Peran beberapa orang ini menjadi sangat penting dalam memberikan informasi mengenai objek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu konten *Log In* di *channel* YouTube Deddy Corbuzier pada bulan Ramadan tahun 2023. Subjek lainnya yaitu Deddy Corbuzier sebagai pemilik konten, Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai narasumber utama, dan Onadio Leonardo sebagai *host*, serta tokoh agama, aktor hingga beberapa orang yang berprofesi sebagai seorang pelawak yang memiliki pengetahuan maupun pengalaman hidup tentang toleransi beragama.

Pada subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat yang dimaksud berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, bahasa, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan berupa proses. Perbedaan metode analisis wacana dengan metode lain dari segi nilai terletak pada bahasa sebagai objek penelitian yang memiliki peranan penting pada pembahasannya. Bahasa menjadi fokus pembahasan dan dinilai dari berbagai sudut pandang, termasuk bagaimana suatu proses bahasa itu diproduksi, yang dianggap sebagai awal dari kerangka suatu wacana itu disampaikan. Pada ranah yang lebih jauh, kemudian

bahasa pun dipandang sebagai bentuk konstelasi kekuasaan dan eksistensi kelompok dominan, penggunaan bahasa pun dianggap sebagai media propaganda, suatu alat yang digunakan suatu kelompok untuk memarginalkan kelompok lain.

Objek dalam penelitian ini berupa wacana tentang toleransi beragama yang terdapat dalam konten *Log In*. Dalam menganalisis objek, maka peran wacana dibutuhkan untuk memaparkan konten *Log In* dalam sebuah penelitian. Wacana pada ideologi adalah media bagi suatu kelompok untuk mempersuasikan, menyebarkan, dan memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai suatu konsepsi kehidupan yang mereka miliki sehingga dianggap wajar dan benar, yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat. Objek penelitian juga berupa pesan, simbol, atau nilai yang disampaikan terkait toleransi beragama serta respon audiens terhadap konten melalui komentar.

#### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

1. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber primer, baik dari perorangan maupun dari kelompok, atau data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber media yang berupa hasil pengamatan dari dialog dalam bentuk teks transkrip dari beberapa episode dalam konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel* YouTube Deddy Corbuzier yang membahas tema toleransi beragama.
2. Data sekunder merupakan data penelitian dari media perantara atau dalam penelitian ini berupa buku mengenai toleransi beragama, catatan, data yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3. Sumber data diperoleh dari rekaman video atau audio yang dikonversi menjadi teks transkrip, yang kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan model Teun A. Van Dijk.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Subbab ini berisi teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi tidak langsung, kegiatan ini dilakukan dengan cara pengamatan dari analisis data serta pencatatan pola, bahasa, tema dan konteks sosial yang muncul dalam teks wacana. Data yang dicatat berupa data yang diperlukan dalam penelitian yang mengarah pada konten yang diunggah pada *channel* YouTube Deddy Corbuzier. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata.
2. Dokumentasi, merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mendokumentasikan dan mentranskripsikan episode *Log In* yang relevan serta menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pada prasangka. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil gambar kegiatan-kegiatan pada dialog atau diskusi keagamaan yang terkait dengan konten yang akan diteliti.
3. Observasi media, dilakukan dengan melalui proses pengumpulan data berupa pemilihan episode yang relevan, kemudian dilakukan transkripsi

terhadap setiap percakapan yang ada dalam episode tersebut untuk mempermudah analisis teks. Selanjutnya data yang telah ditranskrip dianalisis menggunakan analisis teks untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pesan, dan nilai-nilai yang disampaikan terkait dengan toleransi beragama.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah seluruh data terkumpul secara lengkap dari konten, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Secara umum, proses ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah kegiatan pengumpulan data konten yang diseleksi agar dapat dianalisis. Kegiatan ini meliputi:

- a. *Editing* adalah pekerjaan koreksi atau revisi, yaitu peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang terkumpul, serta kelengkapan, kejelasan dari dialog oleh subjek serta mengoreksi kekurangan dan kesalahan untuk mendapatkan informasi secara benar.
- b. Klasifikasi berarti mengelompokkan tanggapan subjek berupa argumentatif konten ke dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan kriteria yang benar.
- c. Matriksi, yaitu penyajian dan penyusunan data diklasifikasikan dalam bentuk matriks untuk memudahkan analisis.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 43.

## 2. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari pengamatan yang sudah tertulis pada konten penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, video, dan sebagainya. Data-data tersebut dibaca secara cermat, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya penelitian kualitatif mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.<sup>11</sup> Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.<sup>12</sup> Peneliti melakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dan secara terus menerus melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Peneliti menggunakan analisis wacana untuk mengemukakan makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluh tahun belakangan ini. Aliran-Aliran linguistik selama ini membatasi penganalisisannya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisisan wacana.<sup>13</sup> Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih dalam lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Bahasa

---

<sup>11</sup> Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 245.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 247.

<sup>13</sup> A. Hamid Hasan Lubis, *Analisis Wacana Pragmatik* (Bandung: Angkasa, 1993), 12.

digunakan dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antarkalimat dan suprakalimat menjadikan sukar berkomunikasi dengan tepat satu lain.<sup>14</sup>

Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana. Bentuk-bentuk nonverbal dapat dianggap wacana, kebanyakan analisis wacana berkonsentrasi pada percakapan yang muncul secara wajar.

Terdapat beberapa untaian analisis wacana dengan menggunakan seperangkat perhatian. Pertama, seluruhnya mengenai cara-cara wacana disusun, prinsip yang digunakan oleh komunikator untuk menghasilkan dan memahami percakapan atau tipe-tipe pesan lainnya. Kedua, wacana dipandang sebagai aksi, ahli analisis wacana berasumsi bahwa pengguna bahasa mengetahui dari aturan-aturan tata bahasa kalimat hingga menggunakan unit-unit yang lebih besar dalam menyelesaikan tujuan-tujuan pragmatik dalam situasi sosial. Ketiga, analisis wacana adalah suatu pencarian prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator aktual dari perspektif pembicara. Penyampaian pernyataan-pernyataan koheren sehingga orang lain dapat mengerti dan dapat menanggapi pesan-pesan dari orang lain dengan cara-cara yang kelihatan logis serta alami.<sup>15</sup>

Syamsuddin, salah satu dari pakar bahasa menyatakan, bahwa pembahasan dan analisis wacana merupakan suatu bidang yang relatif baru dan masih kurang

---

<sup>14</sup> Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Wacana* (Bandung: Angkasa, 1993), 24.

<sup>15</sup> Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication* (California: Wadsworth Publishing Company, 1996), 24.

mendapat perhatian para ahli bahasa pada umumnya<sup>16</sup>. Ungkapan tersebut menyatakan bahwa pada mulanya pembahasan wacana itu dilakukan oleh para ahli sosiologi, antropologi, serta filsafat, bukan oleh ahli bahasa.<sup>17</sup>

Dalam buku analisis wacana oleh Eriyanto terdapat banyak model analisis wacana yang disajikan, diantaranya model dari Foucault, Gunther Kress, Theo Van Leeuwen, Teun A. Van Dijk, dan model lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Teun A. Van Dijk karena mempunyai elemen-elemen yang lebih mudah diterapkan.

Model Teun A. Van Dijk menggunakan pendekatan kognisi sosial yang diadaptasi dari pendekatan psikologi sosial, khususnya pada bagian menjelaskan struktur dan proses tersusunnya sebuah teks. Model analisis wacana dalam kognisi sosial perlu dipahami lebih lanjut dengan produksi konten pada penelitian ini. Selain dipahami dalam pengertian sejumlah struktur, wacana konten juga menjadi bagian dari proses komunikasi yang kompleks. Dalam proses komunikasi pada konten tidak hanya dilihat bagaimana makna suatu teks dirancang, tetapi perlu juga memuat informasi dari kognisi sosial untuk menggambarkan suatu bentuk wacana tertentu. Sebagaimana dari komunikasi pada media sosial, berita, maupun dari penyaji konten yang menjelaskan pemahaman mendalam suatu peristiwa untuk disampaikan dan dimaknai oleh kreator/pemilik yang akan dirancang dalam sebuah konten.

---

<sup>16</sup> Syamsuddin A.R., *Studi Wacana: Teori Analisis Pengajaran* (Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni FPBS IKIP Bandung, 1992), 4.

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 47.

Struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial merupakan bagian integral dari kerangka Van Dijk. Skema dan metode penelitian yang dapat dilakukan dalam kerangka Van Dijk dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>18</sup>

Tabel 3.1. Skema Penelitian dan Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur	Metode
<p><b>Analisis Teks</b> Menganalisis konten wacana yang menggambarkan tentang toleransi beragama yang sudah dikonversi menjadi teks transkrip. Aspek konten yang dikaji adalah elemen wacana berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Makro Tema atau topik yang dikedepankan dalam konten <i>Log In</i>.</li> <li>2. Superstruktur Bagian dan urutan konten tentang topik toleransi beragama yang terdapat dalam beberapa episode <i>Log In</i> disajikan secara utuh.</li> <li>3. Struktur Mikro Menganalisis berbagai makna yang terkandung dalam wacana yang memuat tentang topik toleransi beragama.</li> </ol>	<p><i>Critical linguistics</i></p>
<p><b>Kognisi Sosial</b> Menganalisis bagaimana kognisi pemilik atau penyaji konten <i>Log In</i> mengenai toleransi beragama sesuai dengan latar belakang dan konteks kehidupan sosialnya.</p>	<p>Metode dokumenter Dengan penelusuran data <i>online</i> terkait latar belakang penyaji konten</p>
<p><b>Analisis Sosial (konteks)</b> Menganalisis bagaimana wacana tentang toleransi beragama yang berkembang di kalangan masyarakat secara umum.</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah</p>

Dalam banyak karyanya, Van Dijk merancang analisis wacana yang dapat dipergunakan orang lain. Ia berpandangan bahwa suatu teks wacana terdiri dari beberapa tingkatan yang satu sama lain saling mendukung.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2006) 274-275.

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 275.

### **a. Analisis Teks**

Seperti yang telah dipaparkan pada tabel di atas, ada tiga tingkatan elemen yang Van Dijk paparkan, yaitu struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Menurut Van Dijk, elemen tersebut dapat digunakan dalam menganalisis segala teks. Berikut gambaran umum terkait elemen-elemen pada model analisis wacana Van Dijk:

#### **1) Struktur Makro**

Secara bahasa tema memiliki arti sesuatu yang terurai atau sesuatu yang telah diklasifikasikan. Jika dilihat dari perspektif sebuah karya yang telah selesai, tema adalah sebuah pesan yang disampaikan oleh penulisnya. Tema merupakan satu kesatuan dan koheren yang terdapat pada teks. Tema juga berkaitan dengan topik, secara bahasa topik juga memiliki arti yang sama dengan tema. Topik merupakan sebuah bagian informasi pada suatu wacana yang berfungsi membangun kesadaran sosial.

Teun A. Van Dijk mengartikan topik sebagai struktur makro dalam suatu wacana dengan mengidentifikasi tema utama atau topik besar yang dikedepankan dalam wacana toleransi beragama dan menentukan isu inti yang menjadi fokus pembahasan. Dari topik inilah dapat dilihat isu apa yang digunakan oleh penyaji/pemilik konten dalam mengatasi suatu permasalahan. Dalam penggunaan kerangka Van Dijk, topik di dalam teks akan didukung beberapa subtopik yang saling memperkuat dalam terbentuknya topik utama.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 257-259.

Analisis teks pada struktur makro melibatkan pengelompokan tema-tema utama yang muncul dari dialog antar narasumber, serta menggali pesan dan nilai yang disampaikan terkait dengan sikap toleransi beragama. Beberapa kategori yang menjadi fokus dalam analisis ini yaitu pentingnya penghargaan terhadap perbedaan agama, peran media dalam mempromosikan toleransi, toleransi dalam praktik kehidupan sehari-hari, dan penerimaan terhadap perbedaan keyakinan.

## **2) Superstruktur**

Sebuah teks biasanya terdiri dari bagian dan urutan pendahuluan, pengembangan sampai penutup dalam teks transkrip. Urutan tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks dibentuk menjadi satu kesatuan makna dalam tema toleransi beragama. Elemen ini merupakan upaya penulis dalam menyatukan pesan yang disampaikan dengan menentukan bagian yang lebih sesuai untuk didahulukan dan diakhirkan. Dalam pandangan Van Dijk, elemen ini berfungsi untuk mendukung elemen sebelumnya dengan menyusun bagian-bagian tertentu sesuai urutan tertentu.

## **3) Struktur Mikro**

Struktur mikro berfungsi untuk mengidentifikasi pilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan serta berfokus pada aspek-aspek linguistik seperti metafora, eufemisme, atau retorika yang digunakan untuk menyampaikan pesan toleransi beragama. Struktur mikro pada model analisis wacana Van Dijk terdiri atas semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.<sup>21</sup> Keempat macam hal tersebut saling

---

<sup>21</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 257-259.

menguatkan dalam penelitian ini. Pemaparan mengenai empat hal yang diamati tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a) Semantik

Semantik secara bahasa berarti tanda atau lambang. Secara umum semantik adalah kajian kebahasaan yang berfokus pada pencarian makna baik secara leksikal maupun gramatikal. Makna leksikal adalah makna yang didapat dari sebuah kata dasar, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang didapat dari kata yang telah mengalami perubahan.

Semantik terdiri dari beberapa elemen yang berpengaruh, diantaranya latar, detil dan maksud. Latar berfungsi menentukan kemana arah pandangan penonton akan dibawa. Detil adalah bagaimana penyaji konten mengekspresikan sikapnya secara tersirat. Maksud adalah elemen yang membedakan apakah teks itu disampaikan secara tersirat atau tersurat.

b) Sintaksis

Secara istilah, sintaksis merupakan penggabungan kata menjadi sebuah kalimat. Sintaksis digunakan sebagai strategi untuk menampilkan diri secara positif atau negatif kepada lawan bicara dengan pemakaian dan pemilihan kata seperti memperhatikan koherensi, kata ganti, dan bentuk kalimat.

c) Stilistika

Stilistika merupakan gaya yang dipakai seorang pembicara untuk menyampaikan sebuah pesan dengan pemilihan bahasa sebagai sarannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 257-259.

#### d) Retoris

Retoris merupakan gaya yang diekspresikan saat seseorang berbicara atau menulis. Fungsi retorik memberi pengaruh terhadap keyakinan seseorang. Retorik mempunyai tujuan untuk melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan pihak lawan. Van Dijk membagi elemen ini ke dalam tiga bagian, yaitu: grafis (penekanan), metafora (pemanis), ekspresi (pendukung grafis).

#### b. Kognisi Sosial

Kognisi sosial merujuk pada proses berpikir, pemahaman, dan interpretasi penulis atau pembicara terhadap isu toleransi beragama. Proses tersebut memiliki dua tahapan, yaitu mengkaji latar belakang dan posisi ideologis pembuat wacana. Kemudian menganalisis hubungan antara pemahaman individu (penulis/pembicara) dan struktur sosial yang melatarbelakangi wacana tersebut.

#### c. Analisis Sosial

Analisis ini bertujuan untuk menghubungkan wacana dengan kondisi sosial yang lebih luas. Fokusnya meliputi:<sup>23</sup>

- 1) Menganalisis konteks sosial, politik, atau budaya yang relevan dengan tema toleransi beragama.
- 2) Mengungkapkan bagaimana wacana tersebut mencerminkan atau memengaruhi dinamika sosial terkait toleransi antarumat beragama.

Dalam konteks komunikasi digital, termasuk platform seperti YouTube, perspektif Van Dijk sering digunakan untuk memahami bagaimana komentar

---

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 257-259.

mencerminkan dinamika kekuasaan, struktur sosial, dan representasi. Berikut adalah pendekatan analisis komentar berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Teun A. Van Dijk, terutama dalam teori wacana dan kritik sosial:

#### 1) Komentar sebagai Representasi Ideologi

Van Dijk menjelaskan bahwa komentar merepresentasikan ideologi tertentu yang mencerminkan keyakinan, nilai, atau pandangan dunia dari penggunanya. Karakteristik komentar representasi ideologi mengandung opini menunjukkan afiliasi ideologis dan mencerminkan bias atau preferensi sosial, politik, atau budaya.

#### 2) Komentar sebagai Wacana Kekuasaan

Menurut Van Dijk, komentar juga dapat menjadi alat untuk mengekspresikan atau menantang kekuasaan. Dalam wacana digital, pengguna sering menggunakan komentar untuk mendukung atau melawan narasi dominan. Komentar wacana kekuasaan berupa kritik terhadap institusi, pemerintah, atau individu berpengaruh dan mendukung atau melawan narasi dominan dalam masyarakat.

#### 3) Komentar sebagai Pola Diskriminasi atau Dominasi

Van Dijk menyebutkan bahwa komentar dapat memperlihatkan pola diskriminasi atau dominasi, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakteristik pada pola ini berisi stereotip, prasangka, atau diskriminasi berbasis gender, ras, agama, atau kelompok sosial lainnya dan mengandung pola bahasa yang memperkuat hierarki sosial tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial...*, 13.

#### 4) Komentar sebagai Bentuk Resistensi

Van Dijk melihat wacana sebagai arena di mana resistensi terhadap narasi dominan dapat diekspresikan. Komentar dapat menjadi media bagi individu atau kelompok untuk menantang struktur sosial atau norma yang dianggap tidak adil. Komentar sebagai bentuk resistensi mempunyai karakteristik yang meliputi kritik terhadap ketidakadilan atau kesenjangan sosial yang mengundang diskusi untuk perubahan.

#### 5) Komentar sebagai Media Pembangunan Identitas

Dalam analisis wacana Van Dijk, komentar juga dapat digunakan untuk menunjukkan identitas sosial, budaya, atau individu dengan mengklaim identitas berdasarkan kelompok sosial tertentu atau mengidentifikasi diri dengan pengalaman atau pandangan dalam konten.

#### 6) Komentar dan Struktur Mikro-Makro

Van Dijk menjelaskan pentingnya memahami hubungan antara level mikro (struktur komentar individu) dan makro (dampak sosial atau budaya). Pada struktur mikro berfokus pada pilihan kata, gaya bahasa, dan struktur kalimat dalam komentar. Adapun pada struktur makro berfokus pada implikasi sosial atau budaya dari komentar tersebut.<sup>25</sup>

Dari perspektif Van Dijk, komentar pada platform seperti YouTube bukan hanya interaksi spontan, tetapi bagian dari wacana yang lebih besar tentang ideologi, kekuasaan, dan representasi sosial. Dengan memahami pola ini, dapat

---

<sup>25</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial...*, 14.

menganalisis bagaimana komentar mencerminkan atau memengaruhi dinamika sosial yang lebih luas.<sup>26</sup>

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian perlu dilakukan dalam menganalisis suatu penelitian. Prosedur terdiri dari persiapan, pengorganisasian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Pada prosedur pertama, dengan memilih episode dalam konten *Log In* yang sesuai dengan tema penelitian dan mentranskrip konten video/audio menjadi teks tertulis. Selanjutnya dalam pengorganisasian data perlu mengklasifikasikan teks berdasarkan tema, struktur dan elemen linguistik. Pada tahap analisis data menggunakan kerangka analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk mengidentifikasi struktur makro, superstruktur, struktur mikro, kognisi sosial, dan analisis sosial. Kemudian setelah tiga prosedur diatas telah dikumpulkan dan diidentifikasi, tahap terakhir yaitu menginterpretasikan temuan berdasarkan teori wacana dan konteks sosial budaya.

---

<sup>26</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial...*, 14.